

**PEMAHAMAN TERHADAP PRODUK TABUNGAN
PERBANKAN SYARIAH UNTUK MELIHAT MINAT
MENABUNG KOMUNITAS GENBI IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Triani Kusuma Indrawati

402200089

**IAIN
PONOROGO
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Indrawati, Triani Kusuma. Pemahaman terhadap Produk tabungan Perbankan Syariah untuk Melihat Minat Menabung Komunitas GenBI IAIN Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Pemahaman, Faktor-Faktor, Produk Tabungan Perbankan Syariah.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan individu yang diharapkan mampu memahami informasi yang telah diperoleh dan diingat, sehingga mampu untuk menjelaskan kembali serta mengembangkan pengetahuannya dan pemahaman bertujuan agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo dan dampak pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo untuk melihat minat menabung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas GenBI IAIN Ponorogo memiliki pemahaman yang cukup baik dengan memperoleh presentase sebesar 59% dan 41% dari mereka memiliki pemahaman yang rendah. Sehingga pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah berada pada tingkatan menengah yaitu pemahaman penafsiran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo yaitu pengetahuan, faktor sosial/lingkungan, pengalaman, faktor ekonomi, dan faktor informasi. Dampak pemahaman anggota GenBI IAIN Ponorogo menunjukkan bahwa mereka tidak menabung di bank syariah meskipun memiliki pemahaman yang cukup baik. Ada beberapa alasan tidak menggunakan tabungan syariah yaitu pengalaman yang kurang mengenai dari segi pelayanan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta minimnya informasi dari segi sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1.	Triani Kusuma Indrawati	402200089	Perbankan Syariah	Pemahaman Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah Untuk Melihat Minat Menabung Komunitas GenBI IAIN Ponorogo

telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi

Ponorogo, 16 Oktober 2024

Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,


Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP 198608082019032023

Menyetujui:
Dosen Pembimbing,



Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP 196906241998031002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

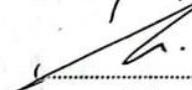
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

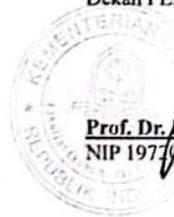
Judul : Pemahaman Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah Untuk
Melihat Minat Menabung Komunitas GenBI IAIN Ponorogo
Nama : Triani Kusuma Indrawati
NIM : 402200089
Jurusan : Perbankan Syariah

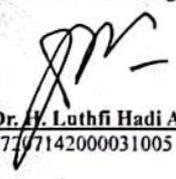
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

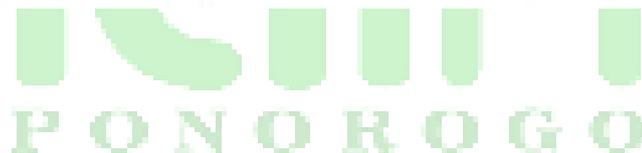
Dewan Penguji:

Ketua Sidang : 
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002
Penguji I : 
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP 197506022002121003
Penguji II : 
Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP 196906241998031002

Ponorogo, 21 November 2024
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197707142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triani Kusuma Indrawati

NIM : 402200089

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Pemahaman Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah

Untuk Melihat Minat Menabung Komunitas GenBI IAIN

Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2024



Triani Kusuma Indrawati
NIM 402200089

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Triani Kusuma Indrawati

NIM : 402200089

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

*Pemahaman Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah Untuk Melihat
Minat Menabung Komunitas GenBI IAIN Ponorogo*

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 16 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan,



Triani Kusuma Indrawati
NIM 402200089

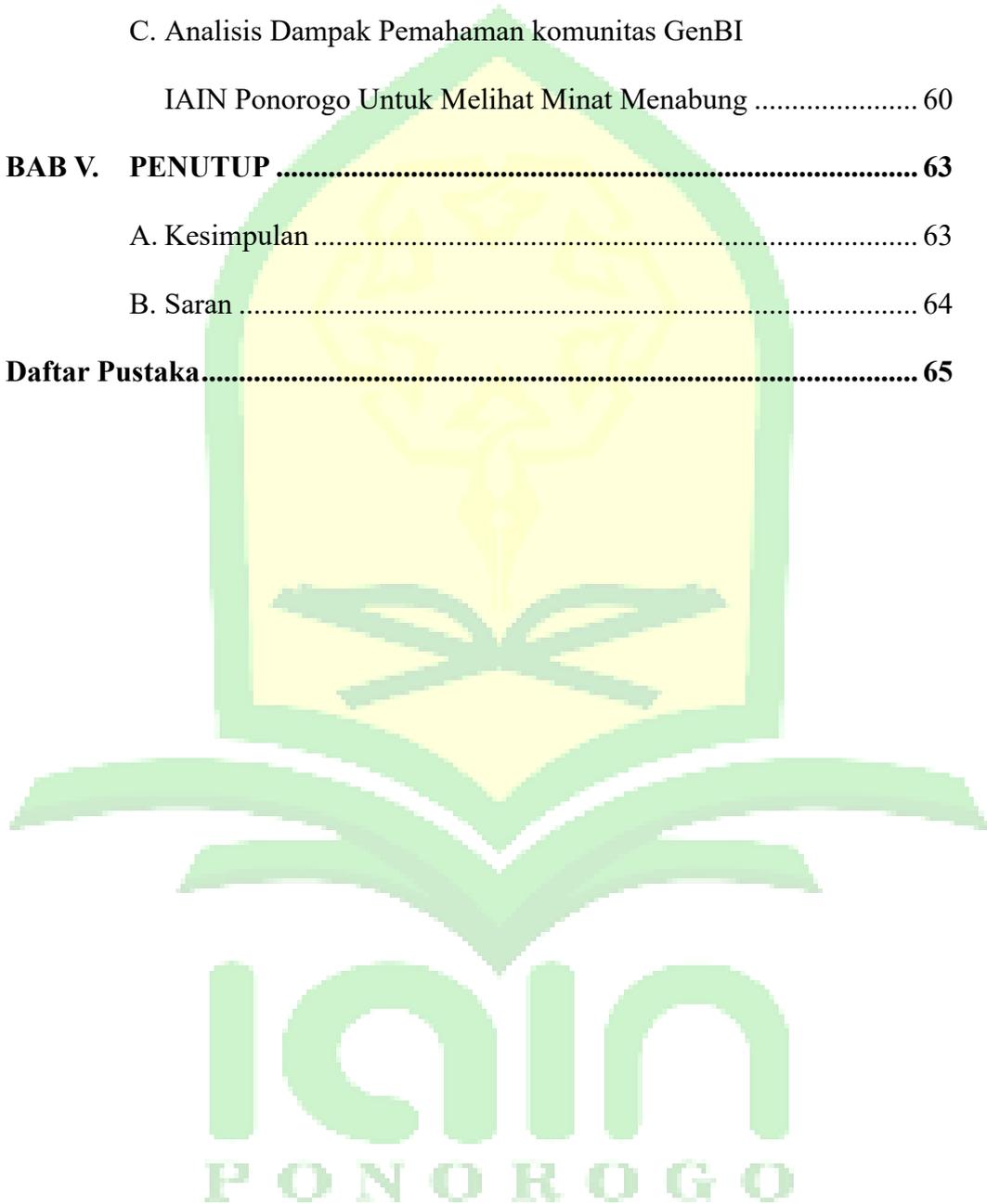
IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

Cover	i
Abstrak.....	ii
Lembar Persetujuan Skripsi	iii
Lembar Pengesahan Skripsi.....	vi
Surat Persetujuan Publikasi	v
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vi
Daftar Isi	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi Penelitian.....	20
4. Data dan Sumber Data	20
5. Teknik Pengumpulan Data	21
6. Teknik Pengolahan Data	22
7. Analisis Data	23
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	23

G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II. PEMAHAMAN.....	26
A. Pemahaman.....	26
1. Pengertian Pemahaman.....	26
2. Teknik Pemahaman.....	28
3. Indikator Pemahaman.....	29
4. Tingkat Pemahaman.....	31
5. Faktor-Faktor Pemahaman.....	32
6. Dampak Pemahaman.....	34
B. Minat Menabung.....	35
BAB III. PAPARAN DATA.....	37
A. Gambaran Umum Komunitas GenBI IAIN Ponorogo.....	37
B. Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap Produk tabungan Perbankan Syariah.....	40
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo.....	44
D. Dampak pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo Untuk Melihat Minat Menabung.....	48
BAB IV. ANALISIS PEMAHAMAN KOMUNITAS GenBI IAIN PONOROGO TERHADAP PRODUK TABUNGAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK MELIHAT MINAT MENABUNG.....	52
A. Analisis Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo	

Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah	52
B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	
Komunitas GenBI IAIN Ponorogo	57
C. Analisis Dampak Pemahaman komunitas GenBI	
IAIN Ponorogo Untuk Melihat Minat Menabung	60
BAB V. PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
Daftar Pustaka.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan *cek, bilyet giro* dana, atau alat lainnya yang sama dengan itu.¹ Kegiatan menabung menurut ilmu ekonomi merupakan suatu kegiatan atau perilaku untuk mempersiapkan masa depan mengenai perencanaan keuangan, kegiatan menabung dapat dilakukan melalui produk tabungan perbankan.² Bank syariah memiliki karakteristik dan peran yang berbeda dari bank konvensional. Perbankan syariah hadir sebagai sistem keuangan Islam dan menjadi sub sistem ekonomi Islam melalui kedua prinsip tersebut.³ Sehingga Perbankan syariah menghadirkan produk tabungan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghindarkan dari resiko kehilangan atau kerusakan. Produk tabungan syariah adalah produk yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan syariah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan didasarkan pada dua prinsip yaitu *mudharabah* dan *wadiah*.⁴ Tabungan wadiah adalah produk pendanaan berupa

¹ JDih Kementerian Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan," *Kemenkeu.Go.Id.*, last modified 2024, accessed April 24, 2024, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>.

² Dino Sanjaya, "Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang)," *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 122.

³ Luhur Prasetyo and Khusniati Rofiah, "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia," *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318–334.

⁴ Sri Rafika Lestari, "Pemahaman Nasabah Terhadap Akad Wadi'ah Pada Tabungan Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Rejang Lebong," *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup* (2019): 3.

simpanan dan tabungan dan mudharabah adalah akad kerja sama yang keuntungannya dibagi berdasarkan kesepakatan yang ada.

Perbankan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat hal ini ditunjukkan dengan adanya data dari Biro Riset Info Bank bahwa jumlah bank syariah di Indonesia saat ini mencapai 13 bank, 20 UUS, dan 165 BPR syariah.⁵ Adanya data tersebut membuktikan bahwa lembaga keuangan syariah diterima baik oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial dan generasi z yang saat ini sebagai kalangan dengan memiliki potensi dalam pengembangan perbankan syariah. Namun, *market share* (pangsa pasar) perbankan syariah pada tahun 2023 masih rendah hanya sebesar 10,41%, sedangkan *market share* perbankan konvensional sudah tinggi yaitu sebesar 92,91%, menunjukkan bahwa *market share* perbankan syariah masih tertinggal jauh dibandingkan dengan perbankan konvensional.⁶ Selain itu sebagian masyarakat meragukan penerapan syariah yang ada pada bank syariah dan menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional.⁷ Minimnya literasi keuangan syariah mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap bank syariah dan produk tabungan perbankan syariah yang berdampak pada minat menabung di bank syariah.

⁵ Galih Pratama, "Rating 154 Institusi Keuangan Syariah 2023: Setelah Beleid Spin Off Terselip Kata 'Dan/Atau,'" *Infobank.News*, last modified 2023, <https://infobanknews.com/rating-154-institusi-keuangan-syariah-2023-setelah-beleid-spin-off-terselip-kata-dan-atau/>.

⁶ Departemen Perbankan Syariah and Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022," *Ojk.Go.Id* (Jakarta Pusat, 2022), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁷ Amin Wahyudi, Binti Nur Asiyah, and Husnul Haq, "The Urgency of Sharia Division in Indonesian and Malaysian Islamic Bank," *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (2023): 83.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) bahwa di tahun 2019 tingkat literasi keuangan syariah sebesar 8,93% dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 9,14%. Inklusi keuangan syariah pada tahun 2019 sebesar 9,10% dan di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12,12%. Perbankan syariah masih jauh tertinggal dari perbankan konvensional bahwa tingkat literasi keuangannya telah mencapai 37,7% dan inklusi keuangannya mencapai 75,3%.⁸ Berdasarkan riset ADB *Institut*, literasi keuangan sebagai faktor intrinsik yang mempengaruhi dan memotivasi masyarakat untuk mencari informasi dan bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui.⁹ Masalah inklusi keuangan juga menjadi tantangan karena tujuannya untuk memberikan akses layanan yang mudah dan fleksibel.¹⁰ Jaringan kantor layanan keuangan syariah yang belum seluas bank konvensional tidak dapat menjangkau masyarakat yang ada di perdesaan. Pemerintah dalam upaya meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah sehingga menunjuk sasaran prioritas Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) adalah mahasiswa yang diharapkan mampu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” *Ojk.Go.Id*, last modified 2022, accessed April 24, 2024, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Memperkuat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah,” *Ojk.Go.Id*, last modified 2023, accessed April 24, 2024, <https://www.ojk.go.id/ojkinstitute/id/capacitybuilding/upcoming/1340/memperkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah>.

¹⁰ Siti Amaroh, Husnurrosyidah, and Ely Masykuroh, “Financial Attitude, Trust, and ROSCAs’ Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor,” *Global Business and Finance Review* 28, no. 3 (2023): 36.

GenBI (Generasi Baru Indonesia) merupakan salah satu program dari Bank Indonesia yang digunakan sebagai cara untuk melakukan pendekatan perusahaan kepada masyarakat dengan cara memberikan beasiswa kepada mahasiswa.¹¹ Komunitas GenBI hadir sebagai tempat bagi para mahasiswa penerima beasiswa dari Bank Indonesia yang dapat berinteraksi satu sama lain sekaligus melatih kompetensi dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan program. IAIN Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Ponorogo dan menyalurkan program beasiswa genbi dari Bank Indonesia. Pemberian beasiswa selama satu tahun (1 periode) tersebut diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi sesuai dengan kriteria Bank Indonesia dan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut akan bergabung kedalam komunitas GenBI IAIN Ponorogo. Setiap tahun IAIN Ponorogo telah memperoleh 50 mahasiswa sebagai perwakilan yang mendapatkan beasiswa dari Bank Indonesia. Beasiswa tersebut akan diberikan selama satu periode (satu tahun) dengan jumlah yang diperoleh sebesar Rp. 6.000.000 per dua semester.

Komunitas Generasi Baru Indonesia IAIN Ponorogo beranggotakan mahasiswa berprestasi yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria Bank Indonesia. Mahasiswa IAIN Ponorogo yang menjadi bagian komunitas GenBI berasal dari empat fakultas yaitu fakultas ekonomi dan bisnis islam, fakultas syariah, fakultas tarbiyah, dan fakultas ushuludin adab dan dakwah. Dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terutama anggota GenBI, Bank Indonesia memberikan

¹¹ Dea Tamara, Citra Asmara Indra, and Laila Hayati, "Konsep Diri Mahasiswa Pada Komunitas Genbi (Generasi Baru Indonesia) Universitas Bangka Belitung," *EDULEC: Education, Language, and Culture* 3, no. 1 (2023): 38.

banyak program literasi keuangan.¹² Sehingga anggota GenBI diharapkan dapat berperan penting dalam memanfaatkan pengetahuan dan pemahamannya dalam membuat keputusan untuk bijak dalam mengelola keuangan melalui program literasi keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap produk tabungan perbankan syariah. Agar anggota GenBI dapat membuat suatu keputusan untuk kehidupannya di masa yang akan datang terutama bagi dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan termasuk dalam minat menabung di lembaga keuangan perbankan syariah.

Secara teori Bloom (1979) pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan suatu objek yang diberikan. Pemahaman sangat mempengaruhi keputusan masyarakat karena semakin baik pemahaman masyarakat atas informasi produk tabungan yang disampaikan oleh Bank Syariah maka akan semakin tinggi tingkat minat menabung masyarakat pada Bank Syariah. Pemahaman bertujuan agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau terjadi dimasa akan datang. Pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi, kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.¹³

¹² Ibid, 38.

¹³ Kinanti Shely Rahina and Adi Setiawan, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* 5, no. 1 (2024): 3.

Pemahaman adalah Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami situasi serta fakta yang diketahuinya. Seseorang dapat dikatakan paham apabila mampu menjelaskan atau memberikan uraian apa yang sudah dipelajari.¹⁴ Anggota GenBI memiliki pemahmaan yang berbeda mengenai produk tabungan syariah, untuk mengetahui pemahaman anggota GenBI peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota dengan merangkum sebagai berikut: Miftahulhuda mengatakan bahwa memahami produk tabungan bank syariah itu apa tetapi tidak begitu jelas hanya sekedar memahami saja dan kalau tentang produk tabungannya apa saja belum mengetahui.¹⁵ Ruwine Dfebylandari mengatakan bahwa memahami produk tabung sayariah karena kuliah di jurusan perbankan syariah dan sudah pernah menjadi nasabah dari bank syariah.¹⁶ Dari Pemahaman yang berbeda tersebut maka peneliti ingin mengetahui seberapa paham anggota GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan bank syariah.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman berasal dari pengetahuan, sosial/lingkungan, pengalaman terdahulu, ekonomi, dan informasi.¹⁷ Adanya pemahaman yang diperoleh oleh anggota GenBI IAIN Ponorogo berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan Adelia yasmin mengatakan bahwa dia mengetahui dan paham secara teori tentang produk tabungan syariah

¹⁴ Anita Dwi Utami, Puput Suriyah, and Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 5.

¹⁵ Muhammad Miftahulhuda, *Wawancara*, 23 Januari 2024

¹⁶ Ruwine Defbylandari, *Wawancara*, 24 Januari 2024

¹⁷ Masrina and Ulfa fatria Wibowo, "Analisis Pemahaman Masyarakat Kota Banjarbaru Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Pada Bank Syariah," *I-ECONOMICS* 9, no. 2 (2023): 152.

dari lingkungan kampus karena ambil kuliah di jurusan perbankan syariah.¹⁸ Beda lagi dengan Riyan Wiji Lestari yang mengatakan bahwa paham dan mengetahui terhadap produk tabungan syariah dari pengalamannya yaitu pernah menjadi nasabah di bank syariah, namun tidak lagi digunakan karena mendapati pengalaman yang kurang mengenakan.¹⁹ Dari faktor yang mempengaruhi pemahaman berbeda-beda tersebut maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman anggota GenBI IAIN Ponorogo.

Pemahaman adalah proses atau cara perbuatan memahami dan memahamkan. Pemahaman dapat diperoleh melalui komunikasi karena sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau kelompok untuk berintraksi. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mensosialisasikan yang dapat mengubah sikap, pendapat, atau tingkah laku.²⁰ Bank syariah dapat memberikan informasi melalui sosialisasi tentang kelebihan produk tabungan syariah dan fitur layanannya secara detail, sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap produknya. Pemahaman yang baik terhadap produk tabungan perbankan syariah akan mendorong minat menabung. Sebagian dari mereka memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap produk perbankan syariah. Sofyan mengatakan bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi tentang produk tabungan syariah dari temannya sehingga cukup paham terkait produk tersebut, jika ditanya minat atau tidak menggunakannya untuk saat ini masih belum karena sudah menggunakan

¹⁸ Adelia Yasmin, *Wawancara*, 10 2024

¹⁹ Riyan Wiji Lestari, *Wawancara*, 10 Mei 2024

²⁰ Miftahul Huda and Lukman Santoso, "Implementation of Corporate Waqf Core Principles in the Development of Waqf in Indonesia," *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 5 (2022): 115.

bank konvensional.²¹ Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dampak pemahaman untuk melihat minat menabung komunitas GenBI IAIN Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman komunitas GenBI terhadap produk tabungan perbankan syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo untuk melihat minat menabung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo dalam melihat minat menabung.

²¹ Sofyan, *Wawancara*, 11 Mei 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mengenai produk tabungan perbankan syariah bagi penulis dan pembaca, serta dapat memberikan masukan untuk perkembangan perbankan syariah kedepannya.

2. Secara Praktis

1. Pihak Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbankan syariah sebagai bahan masukan untuk mencari tahu seberapa pemahaman mahasiswa tentang produk tabungan perbankan syariah terutama pada komunitas Genbi

2. Pihak Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi terkait produk tabungan perbankan syariah kepada komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) IAIN Ponorogo.

3. Pihak Komunitas GenBI IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo tentang produk tabungan perbankan syariah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi oleh peneliti yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu

mengenai pemahaman terhadap produk tabungan perbankan syariah untuk melihat minat menabung komunitas GenBI sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Danang Tri Sasongko yang berjudul *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kepatihan Ponorogo memiliki tingkat pemahaman masih kurang mengenai produk perbankan syariah, dikarenakan minimnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah.²² Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat kepatihan sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Nunung Sriwahyuni yang berjudul *“Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial Desa Tosanan memiliki pemahaman yang rendah tentang perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu pengetahuan, sosial/lingkungan, dan informasi yang hanya sedikit terkait perbankan syariah. Rendahnya pemahaman memberikan dampak negatif dan

²² Danang Tri Sasongko, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo),” *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo* (2020): 14–16.

memiliki potensi kenaikan resiko dalam memilih produk keuangan.²³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih generasi milenial di Desa Tosanan Ponorogo sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Fasholatul Melisa Sari yang berjudul “*Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat desa karangagung masih kurang mengenai Bank Mitra Syariah Kas Palang dan tingkat respon yang berbeda-beda, sehingga perlu meningkatkan sosialisasi, edukasi, serta promosi tentang perbankan syariah.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat karangagung sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

²³ Nunung Sriwahyuni, “Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo,” *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo* (2023).

²⁴ Fasholatul Melisa Sari, “Analisis Tingkat Pemahaman Dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus Di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban),” *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo* (2021).

Penelitian keempat, dilakukan oleh Miftahul Jannah, Estella Elora, dan Lisa Efrina yang berjudul “*Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kampung Adi Jaya tentang bank syariah yaitu hanya sekedar mengetahui saja tetapi tidak memahaminya dan bahkan ada yang tidak mengetahui tentang produk bank syariah.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat Adi jaya sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Ficha Melina dan Marina Zulfa yang berjudul “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Pekanbaru dengan persentase 77,03% paham terhadap produk pembiayaan murabahah.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih

²⁵ Miftahul Jannah, Estella Elora Akbar, and Lisa Efrina, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah),” *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 01, no. 01 (2023): 1–10.

²⁶ Ficha Melina and Marina Zulfa, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–351.

masyarakat Kota Pekanbaru sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian keenam, dilakukan oleh Samsul dan Ismawati yang berjudul “*Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa perbankan syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk-produk perbankan syariah seperti produk penghimpunan, penyaluran, dan jasa keuangan sebesar 75%. Namun mahasiswa perlu meningkatkan pemahamannya terhadap produk wadiah, musyarakah, istisna, hawalah, dan kafalah.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih mahasiswa perbankan syariah UIN Alauddin Makassar sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian ketujuh, dilakukan oleh Kurniawati Meylianingrum yang berjudul “*Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Job Career di Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi perbankan syariah telah paham dan mengerti terkait *job career* di lembaga keuangan syariah non-bank.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang

²⁷ Samsul and Ismawati, “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 67–78.

²⁸ Kurniawati Meylianingrum, “Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Job Career Di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 178–184.

pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih mahasiswa perbankan syariah sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo.

Penelitian kedelapan, dilakukan oleh Janes Kurnia Hadi, Miti Yarmunida, dan Evan Setiawan yang berjudul “*Analisis Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Akad Musyarakah Mutanaqishah.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester 8 program studi perbankan syariah UINFAS Bengkulu memiliki pemahaman yang baik tentang akad musyarakah mutanaqishah.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih mahasiswa perbankan syariah UINFAS Bengkulu sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo.

Penelitian kesembilan, dilakukan oleh Egoy, Ruslan dan Ahmad yang berjudul “*Pemahaman Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Intensif Putra IDIA Prenduan).*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa ISIA terhadap perbankan syariah masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya

²⁹ Janes Kurnia Hadi, Miti Yarmunida, and Evan Stiawan, “Analisis Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Akad Musyarakah Mutanaqishah,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 1 (2022): 430–440.

mahasiswa menggunakan layanan bank konvensional.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih mahasiswa intensif putra IDIA Prenduan sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian kesepuluh, dilakukan oleh Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha yang berjudul “*Persepsi Pemahaman Masyarakat Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tentang Perbankan Syariah.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat desa Kapedi kurang baik, dikarenakan masyarakat belum mengetahui dan memahami sehingga kesulitan untuk membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional.³¹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat desa Kapedi sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo.

Penelitian kesebelas, dilakukan oleh Nashrullah, Muslimin Kara, dan Ayu Ruqayyah Yunus yang berjudul “*Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Setelah Merger: Studi Pada Masyarakat*

³⁰ Egoy, Ruslan, and Ahmad, “Pemahaman Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Intensif Putra IDIA Prenduan),” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 252–261.

³¹ Ahmad Romdhan and Mashuri Toha, “Persepsi Pemahaman Masyarakat Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tentang Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 65–71.

Kecamatan Mamajang Kota Makassar.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga kecamatan Mamajang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI). Mergernya BSI mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong warga untuk berpartisipasi melalui iklan yang efektif, memberikan seminar, brosur dan pamflet kepada warga kecamatan Mamajang yang merupakan mayoritas penduduk muslim di wilayah tersebut.³² Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat kecamatan Mamajang sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian kedua belas, dilakukan oleh Iien Rohmatun Nisa yang berjudul *“Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menabung dan Produk Tabungan Pada Bank Syariah.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap minat menabung dan produk tabungan pada bank syariah dipengaruhi dan didorong oleh faktor religi yang ada dalam diri narasumber, manajemen pengelolaan perbankan syariah, fasilitas perbankan, dan pengaruh lingkungan yang dapat menjadi salah satu faktor pendorong mahasiswa memilih menabung di bank syariah. Pengetahuan dan pemahaman terhadap produk tabungan dan jasa perbankan syariah mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa memberikan pengaruh positif dalam

³² Nashrullah Hidir, Muslimin Kara, and Ayu Ruqayyah Yunus, “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Setelah Merger,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 4 (2022): 1045–1054.

menentukan keputusan mahasiswa untuk memilih menabung di bank syariah.³³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas dan mengukur tingkat pemahaman terhadap perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih mahasiswa akuntansi sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian ketiga belas, dilakukan oleh Valentina Monoarfa, Nafa Alferlita Basiru, Sri Agustina Monoarfa, dan Aulia Mbuinga yang berjudul “*Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menjadi nasabah bank syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah, kepercayaan dan citra bank syariah, sehingga masyarakat lebih memahami dan mengenal serta mendorong masyarakat menjadi nasabah di bank syariah.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman mengenai perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat Gorontalo sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian keempat belas, dilakukan oleh Abdul Majid Toyyibi yang berjudul “*Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui*

³³ Iien Nisa Rohmatun, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menabung Dan Produk Tabungan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Semester 7 Universitas Bosowa),” *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar* (2021).

³⁴ Valentina Monoarfa et al., “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah,” *Jurnal Pengabdian Ekonomi* 3, no. 7 (2023): 65–70.

Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah di Era Industri 4.0.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat sekitar bandara Juanda tentang perbankan syariah masih berada pada tatanan ketidaktahuan.³⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman mengenai perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat Bandara Juanda sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

Penelitian kelima belas, dilakukan oleh Ratna dan Ayuni Vinka dengan judul “*Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Layanan Dan Produk Terhadap Bank Syariah Dalam Minat Menabung (Studi Kasus Di Desa Seri Tanjung).*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Seri Tanjung kurang memahami tentang layanan dan produk bank syariah mereka hanya tahu apa itu bank syariah, sehingga mereka kurang berminat untuk menabung di bank syariah.³⁶ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman dan minat menabung terhadap produk perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini memilih masyarakat kepatihan sedangkan peneliti memilih komunitas GenBI IAIN Ponorogo sebagai subjek penelitian.

³⁵ Abdul Majid Toyyibi, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0,” *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 3, no. 01 (2021): 33–40.

³⁶ Ratna and Ayuni Vinka, “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Layanan Dan Produk Terhadap Bank Syari’Ah Dalam Minat Menabung (Studi Kasus Di Desa Seri Tanjung),” *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2022): 39–50.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang terjun langsung dilapangan untuk mengetahui secara akurat dan realistis kejadian di lapangan.³⁷ Pendekatan Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat data deskriptif. Pendekatan data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, perilaku dan gambaran yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.³⁸ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana pemahaman terhadap produk tabungan perbankan syariah dan dampak pemahaman terhadap minat menabung yang akan diteliti yaitu komunitas GenBI IAIN Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir sebagai instrument manusia yang membantu dalam menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, menganalisis informasi yang terkumpul, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang didapatkan.³⁹ Oleh karena itu, dalam peneliti berperan sebagai pengamat langsung dilokasi penelitian.

³⁷ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 12.

³⁸ Ibid., 13.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 294.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan ditempat komunitas GenBI IAIN Ponorogo yang terletak di Jalan Palampitan RT.03 RW. 02 Kel. Setono, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Data diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dari sekumpulan informasi dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar.⁴⁰ Jumlah informan pada penelitian kualitatif menurut John Latam kurang lebih 10 orang sudah mencapai pada kejenuhan data (*saturated level*). Sedangkan menurut Smith 6-8 informan sudah memenuhi persyaratan dalam mencapai kejenuhan data.⁴¹ Maka sumber data yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Data penelitian ini adalah:

- a. Data terkait pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah.
- b. Data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo.
- c. Data terkait dampak pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah.

Sumber data adalah data yang diperoleh dari subjek data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu:

⁴⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), 3.

⁴¹ Adi Susilo Jahja, "Subyek, Responden, Informan, Dan Partisipan," *Metadata* (2017): 3.

- a. Data Primer adalah data yang utama didapatkan dari subjek penelitian secara langsung. Data primer ini dapat berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, dan hasil tes.⁴² Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan kuesioner dengan komunitas GenBI IAIN Ponorogo.
- b. Data sekunder adalah data yang bukan diperoleh dari subjek penelitian dan data ini bersifat sebagai pelengkap atau penguat dari data primer.⁴³ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku profil GenBI.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan pada mahasiswa yang bergabung dalam Komunitas GenBI IAIN Ponorogo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bahan pelengkap dari penggunaan metode wawancara atau observasi. Dokumentasi dalam kegiatan

⁴² Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

penelitian ini sebagai bahan penunjang dan bukti seperti foto saat wawancara.

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁴⁵ Metode angket ini digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian dalam memperoleh data secara mendalam tentang pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah dan minat menabung.

6. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang sudah diperoleh dapat dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, verification.

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.⁴⁶ Dalam hal ini data yang didapat dari hasil wawancara dan kuesioner di kumpulkan dan data tersebut dirangkum kembali dengan memilih hal-hal yang pokok serta data yang tidak berhubungan dengan penelitian dipisahkan. Sehingga data tersebut akan dapat mempermudah peneliti dalam memahami.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi dalam penelitian

⁴⁵ Ibid., 153.

⁴⁶ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 44.

kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁷ Pada tahap ini, data penelitian yang sudah direduksi, kemudian akan dipisahkan dalam bentuk deskriptif agar dapat mudah dipahami dan menarik kesimpulan untuk dilakukan analisis data.

- c. Penarikan Kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dengan memanfaatkan sumber data yang relevan dan teori terkait dengan penelitian tersebut.⁴⁸

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau bahan lainnya yang dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹ Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif yang dimulai dari data lapangan dan selanjutnya diterapkan teori yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pemahaman komunitas genbi iain ponorogo untuk melihat minat menabung pada produk tabungan syariah.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰ Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan Teknik

⁴⁷ Ibid., 45.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016), 75.

⁵⁰ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, 102.

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini terdapat lima bab yang berisi dari beberapa sub bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data), dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang menguraikan tentang teori pemahaman dan minat menabung.

Bab III Paparan Data yang menguraikan gambaran tentang komunitas GenBI IAIN Ponorogo, pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah, dan dampak pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo untuk melihat minat menabung.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Analisis, melakukan analisis mengenai pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan

perbankan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah, dan dampak pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo untuk melihat minat menabung.

Bab V Penutup, yang berisi tentang menguraikan kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah untuk memudahkan memahami isi dari penelitian.



BAB II

PEMAHAMAN

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham” yang mempunyai arti suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar, sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan cara maemahami.¹ Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengerti terhadap suatu konsep yang tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang diketahuinya.² Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan lebih rinci terhadap suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman adalah kemampuan dalam menerangkan dan menginterpretasikan terhadap suatu hal, yang berarti bahwa seseorang dikatakan paham jika mampu menjelaskan kembali apa yang telah dia terima.³ Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang

¹ KBBI VI Daring, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2016, accessed January 24, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/paham>.

² Bahdar, *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh*, ed. Nia Duniawati (Indramayu Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022), 19.

³ Purnama Putra, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah,” *Jurnal Ikatan Akuntan Indonesia* 6, no. 1 (2016): 39.

untuk mengerti atau memahami terhadap suatu hal yang diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah kapasitas individu dalam memahami informasi yang telah diperoleh dan mampu menjelaskan kembali dengan mengembangkan pengetahuannya.⁵

Menurut Bloom pemahaman adalah kesanggupan memahami yang dianggap setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang dikomunikasikan ini tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain.⁶ Pemahaman dalam teori perilaku konsumen dikenal dengan istilah *consumer learning* atau pembelajaran konsumen. Pembelajaran sebagai proses dimana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku. Pembelajaran konsumen adalah suatu perubahan dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalunya.⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat.

⁴ I Nyoman Doni Pramana et al., *Evaluasi Pendidikan* (Denpasar: BETA, 2015), 28.

⁵ Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, and Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 5.

⁶ Husamah et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2016), 146.

⁷ Mashur Razak, *Perilaku Konsumen* (Makasar: Alauddin University Press, 2016), 8.

2. Teknik Pemahaman

Dalam mengukur pemahaman seseorang diperlukan cara-cara atau teknik untuk pengumpulannya, berikut teknik yang digunakan untuk mengetahui pemahaman seseorang, sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Teknik tes adalah pengumpulan data yang menggunakan alat-alat yang bisa disebut dengan tes dan skala. Alat tersebut bersifat mengukur dan hasil yang didapatkannya biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau kualifikasi tertentu. Alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas. Terdapat tiga validitas yaitu validitas konstruk yang dilihat dari susunan segi-segi yang akan diukur, validitas konten dapat dilihat dari ketetapan substansi yang akan diukur, dan validitas empiris dapat mengkorelasikan dengan hasil dari alat lain yang sesuai setandar. Reliabilitas penetapan hasil yang dilihat dari sejauh mana tes memberikan hasil yang tetap, apabila diukur beberapa kali dengan sampel yang sama.⁸

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data tanpa menggunakan alat bantu dalam menemukan hasil, karena tidak bersifat mengukur dan tidak diperoleh angka sebagai hasil dari pengukuran. Teknik ini bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran yang diperoleh dapat dibuat interpretasi, penyimpulan-penyimpulan tertentu.

⁸ Misyakat Malik Ibrahim, *Pengembangan Pengukuran Non-Tes Bidang Pendidikan (Suatu Pendekatan Psikologi)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 71.

teknik non tes yang dapat digunakan adalah wawancara, dokumenter, dan studi kasus.⁹

3. Indikator Pemahaman

Dalam taksonomi bloom revisi menurut Anderson dan Krathwohl menyatakan terdapat tujuh indikator pemahaman yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses pemahaman (*understand*) yaitu:

a. Menafsirkan (*interpreting*)

Menafsirkan adalah kemampuan seseorang dalam menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu dan mampu menjelaskannya kedalam bentuk yang lain. Misalnya mengubah kalimat ke kalimat, gambar ke kalimat, angka ke kalimat, kalimat ke angka, dan sebagainya. Istilah lain dari interpretasi adalah menerjemahkan, mengklarifikasikan dan menggambarkan

b. Memberi Contoh (*exemplifying*)

Memberi contoh adalah kemampuan seseorang dalam memberikan atau menemukan contoh terkait suatu konsep atau spesifik dari objek yang sudah dipelajari. Pemberian contoh dapat meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri atau prinsip dari suatu objek tertentu.

c. Mengklasifikasikan (*classifying*)

Mengklasifikasikan adalah proses pengelompokan suatu objek kedalam kategori yang sesuai. Mengklasifikasikan dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelompokan suatu objek

⁹ Ibid., 149.

tertentu, kemudian mampu mendeteksi pola atau ciri-ciri objek tersebut dan mengelompokkan sesuai dengan kategori atau konsep. Bentuk dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan atau mengkategorikan.

d. Meringkas (*summarizing*)

Meringkas adalah kemampuan ketika seseorang dapat memberikan pernyataan yang mampu menggambarkan isi dari suatu informasi atau tema secara keseluruhan dalam bentuk ringkasan. Meringkas meliputi kegiatan yang menyusun gambaran dan menyimpulkan informasi tersebut kedalam bentuk ringkasan.

e. Menyimpulkan (*inferring*)

Menyimpulkan adalah proses membuat kesimpulan berdasarkan informasi atau pernyataan yang diterima. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang bisa menyimpulkan suatu objek.

f. Membandingkan (*comparing*)

Membandingkan berarti dapat mencari persamaan atau perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi dengan cara membandingkan untuk menemukan hubungan antara dua ide, dua objek atau hal-hal sejenis.

g. Menjelaskan (*explaining*)

Menjelaskan adalah kemampuan seseorang agar mampu mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Menjelaskan terjadi ketika mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat.

4. Tingkat Pemahaman

Menurut Ali dalam Kharim bahwa pemahaman dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori tingkatan yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Tingkat terendah adalah tingkat pemahaman terjemah yang mulai dari terjemahan arti sebenarnya semisal, bahasa Indonesia dan bahasa asing.
- b. Tingkat menengah adalah tingkat pemahaman penafsiran, dimana seorang individu dapat mengaitkan informasi sebelumnya dengan bagian-bagian yang dapat dilakukan identifikasi berupa gambar grafik dengan kejadian.
- c. Tingkat tinggi adalah tingkat pemahaman yang melibatkan ekstrapolasi. Dimana seorang individu diharapkan mampu membuat prediksi akan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu ataupun masalahnya.

Menurut Machfoedz (2009) terdapat kategori pengukuran pemahaman sebagai berikut:¹¹

- a. Pemahaman dikatakan baik, apabila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Pemahaman dikatakan cukup, apabila subjek mampu menjawab dengan benar 56-76% dari seluruh pertanyaan.
- c. Pemahaman dikatakan kurang, apabila subjek mampu menjawab <56% dari seluruh pertanyaan.

¹⁰ Utami, Suriyah, and Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, 6.

¹¹ Indra Sukma and Rusmita Sari, "Analisis Tingkat Pengukuran Akutansi," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2018): 15.

5. Faktor-Faktor Pemahaman

Pemahaman terhadap sesuatu dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor sebagai tanda bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil aktivitas manusia untuk memahami suatu objek tertentu.¹² Pengetahuan pada hakikatnya mencakup seluruh informasi yang dipahami seseorang terhadap suatu hal dengan fokus tertentu, entah itu dari pengalaman pribadi atau dari sumber lain. Dengan banyak pengetahuan maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan dapat memahami informasi namun tidak secara mendalam.

b. Faktor sosial/lingkungan

Faktor sosial/lingkungan juga mempengaruhi pemahaman seseorang. Pengalaman yang mereka alami di lingkungan mereka dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, karena setiap masyarakat memiliki struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah komponen yang relatif permanen dan teratur dari masyarakat yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan

¹² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 2.

tindakan sebanding.¹³ Pada tiap kelas sosial, kelompok rujukan dapat membantu dalam memperoleh pemahaman.

Kelompok rujukan berfungsi sebagai sumber referensi dan dapat mempengaruhi pandangan dan nilai seseorang secara langsung atau tidak langsung.¹⁴ Kelompok keanggotaan memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang, karena berinteraksi dan memberikan informasi kepada seseorang secara terus menerus seperti keluarga, teman, dan rekan kerja. Sementara kelompok yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap seseorang yang cenderung formal dan tidak membutuhkan interaksi yang rutin seperti kelompok keagamaan, profesi, dan asosiasi perdagangan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

c. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat memberikan pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengekspresikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dia lakukan, sehingga hal tersebut yang dipakai untuk menemukan kebenaran.¹⁵ Semakin banyak pengalaman dalam teori keilmuan dan praktik dapat membuktikan bahwa dia telah memahami tentang perbankan syariah. Pengalaman sebagai cara untuk memperoleh kebenaran dari setiap

¹³ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011),

¹⁴ Ibid, 49.

¹⁵ Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 7.

pemahaman. Atau bahkan pengalaman bisa menjadikan seseorang memilih untuk berhenti melanjutkan suatu pemahaman atau melanjutkannya.

d. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang dapat membantu mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru. Faktor ekonomi memberikan pengaruh yang luas pada tingkat pemahaman masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk tertentu. Status ekonomi seseorang juga berpengaruh dalam menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsi. Sehingga secara tidak langsung pekerjaan memberikan mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman seseorang, karena pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial.

e. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary menyatakan bahwa informasi dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mampu mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, handphone, atau surat kabar maka dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

6. Dampak Pemahaman

Dampak adalah efek signifikan yang dapat timbul baik atau buruk ketika dua objek saling berinteraksi dan hal tersebut dapat mengakibatkan

perubahan dalam kehidupan. Ketika seseorang membuat keputusan setelah melakukan pertimbangan mendalam, tindakan tersebut cenderung memiliki konsekuensi yang dapat menguntungkan atau merugikan.¹⁶ Dampak dibagi kedalam dua jenis:

- a. Dampak positif adalah hasil yang baik dapat menguntungkan dari berbagai hal atau peristiwa secara jelas dan dapat dipastikan bahwa hasil perubahan yang positif menghasilkan suasana hati yang baik.
- b. Dampak negatif adalah efek yang timbul karena suatu tindakan yang buruk sehingga memberikan pengaruh yang tidak baik bagi seseorang atau lingkungan.

B. Minat Menabung

Minat secara etimologi adalah perhatian, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan kepada suatu pilihan tertentu.¹⁷ Menabung adalah suatu kegiatan dimana seseorang menyisihkan sebagian pendapatannya dan menyimpannya untuk digunakan masa yang akan datang atau menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁸

¹⁶ Anik Suryaningsih, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, Dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 24.

¹⁷ Rohimi Zam Zam and Suharsiwi, *Psikologi Pendidikan* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), 107.

¹⁸ Vanesa Adisa, *Inspirasi Menghemat Uang: Cara Menabung Yang Benar Bagi Pemula* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023),9.

Minat menabung adalah proses ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk perbankan dalam hal ini ingin mencoba, menggunakan, dan memiliki produk tabungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung antara lain:¹⁹

1. Faktor budaya

Budaya sebagai faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Faktor budaya memberikan pengaruh terhadap perilaku pembelian konsumen.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial juga memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumen seperti kelompok, keluarga, peran dan status.

3. Faktor Pribadi

Faktor pribadi sebagai keputusan seorang dalam membeli yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahap siklus hidup pembeli, pekerjaan, lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri pembeli yang bersangkutan.

4. Faktor Psikologis

Dalam pilihan pembelian konsumen juga dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis antara lain motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan dan sikap.

¹⁹ Meithiana Indrasari, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 16.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Komunitas GenBI

1. Sejarah Generasi Baru Indonesia

Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) merupakan hasil CSR dari Bank Indonesia (BI) dalam bidang pendidikan, dimana organisasi ini terbentuk sebagai wadah bagi penerima beasiswa yang diberikan kepada universitas tertentu di Indonesia dalam pengembangan potensi diri. Tanggung jawab dalam penyaluran beasiswa tersebut dilakukan oleh Unit Komunikasi dan Layanan Publik (UKLP) BI, dimana UKLP juga mengemban tugasnya sebagai *public relation* dari BI. Selain menjadi penanggung jawab aliran dana beasiswa, UKLP. Juga menjadi pembina yang membawahi langsung organisasi GenBI. Komunitas GenBI diresmikan pada tanggal 11 November 2011 secara nasional dan untuk daerah Sumatera Barat baru dibentuk tahun 2014. GenBI sendiri merupakan organisasi independen bentukan dari BI yang keberadaannya diresmikan oleh Gubernur BI ke-14 yakni Dr. Darmin Nasution. Dalam struktur organisasi GenBI, BI berperan sebagai pembina dan penanggung jawab yang dipegang langsung oleh UKLP. Berbagai cara dilakukan oleh kelompok kerja untuk menjalin komunikasi dan bersosialisasi ke seantero negeri, diantaranya dengan membuat Fanpage Generasi Baru Indonesia (GenBI) melalui facebook yang di launching tepat pada tanggal 17 Agustus 2011.¹

¹ "Buku Profil GenBI 2023".

Semangat pembentukan komunitas mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia bergulir ke berbagai daerah melalui kegiatan pertemuan umum yang juga diisi dengan *Learning Forum* dalam bentuk dialog dan diskusi terbuka, di mana pembahasannya tentang kondisi terkini di bidang makro dan mikro ekonomi serta sosial-politik dengan narasumber yang kompeten di bidangnya. Komunitas Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia (Generasi Baru Indonesia) yang sudah dibentuk di seluruh Perguruan Tinggi dimana didalamnya terdapat mahasiswa-mahasiswi yang telah menerima Beasiswa Bank Indonesia. Komunitas ini sebagai wahana serta sarana pengembangan kepemimpinan mahasiswa berbasis kampus yang diperuntukkan dan dikelola oleh para mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia dalam rangka akselerasi dan optimalisasi potensi bibit bibit unggul muda Indonesia yang memiliki beragam latar belakang bidang keahlian dan peminatan dengan harapan dapat melahirkan para pemimpin bangsa (*future leader*) yang memiliki kemampuan serta wawasan yang lebih luas dan komprehensif. Tujuan didirikannya GenBI selain untuk menjadi wadah bagi bibit-bibit baru generasi Indonesia dalam membangun potensinya dan juga sebagai perpanjangan tangan dari BI itu sendiri dalam menjalin interaksi dengan masyarakat. GenBI sendiri juga dituntut untuk melakukan program sosial langsung kepada masyarakat seperti kegiatan pengadaan sarana umum, maupun dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal

fungsi dari BI, seperti mengenakan tugas dari BI sampai pengenalan uang rupiah.²

Dengan adanya organisasi ini, BI dapat menjangkau lingkup Kecil keluarga dari anggota GenBI itu sendiri. Jadi disini ada sebuah hubungan timbal balik antara BI dengan GenBI yang saling membutuhkan satu sama lain. GenBI juga bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial serta menumbuhkan semangat dan jiwa pengabdian terhadap masyarakat, sehingga Mahasiswa Penerima Beasiswa BI dapat menjadi pemimpin yang menjulang keatas dan mampu mengakar ke bawah hingga terbangunnya mental pembelajaran yang bertitik pada proses perbaikan diri yang berkelanjutan. Terbentuknya GenBI ini juga tidak lepas dari struktur organisasi yang jelas seperti ketua, wakil ketua, sekretaris dan jajarannya serta langsung dibawah bimbingan dan tanggung jawab dari Unit Komunikasi dan Layanan Publikasi (UKLP) BI. GenBI Kediri Komisarlat IAIN Ponorogo, terbentuk pada tahun 2019. Awal terbentuknya GenBI hanya di khususkan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saja, namun sekarang telah diperbolehkan untuk mahasiswa dengan Jurusan selain FEBI. GenBI setiap tahun terdiri atas 50 anggota yang merupakan mahasiswa terpilih dan otomatis tergabung pada GenBI IAIN Ponorogo.³

² Ibid.

³ Ibid.

2. Visi dan Misi GenBI IAIN Ponorogo

1. Visi

“Terwujudnya komunitas generasi baru indonesia kediri komisariat iain ponorogo yang harmonis, kritis, kolaboratif, dan progresif.”

2. Misi

- Mengoptimalkan anggota GenBI Kediri Komisariat IAIN Ponorogo sebagai *future leader*, *agent of change*, dan *frontliner* dari Bank Indonesia.
- Mewujudkan program kerja yang *segmented*, *targeted* dan berimpact baik di internal maupun eksternal GenBI Kediri Komisariat IAIN Ponorogo.
- Membangun sinergisitas antara GenBI Kediri Komisariat IAIN Ponorogo dengan Bank Indonesia, dan masyarakat yang telah mendukung keberlangsungan serta kemajuan GenBI Kediri Komisariat IAIN Ponorogo

B. Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah

Dalam mengetahui pemahaman komunitas Generasi Baru Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa anggota komunitas GenBI IAIN Ponorogo. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan sesuatu informasi yang dimiliki mengenai produk tabungan perbankan syariah, begitu juga pemahaman anggota komunitas Generasi Baru Indonesia IAIN Ponorogo yang cukup

beragam. Pada penelitian ini untuk mengetahui pemahaman anggota komunitas GenBI IAIN Ponorogo didasarkan pada tujuh indikator pemahaman, yaitu:

1. Menafsirkan

Menafsirkan adalah kemampuan seseorang dalam menerima pengetahuan atau informasi dari objek tertentu dan mampu menjelaskan kedalam bentuk yang lain. Dalam hal ini soal yang dibuat berkaitan dengan pertanyaan dasar mengenai pengetahuan yaitu definisi tentang bank syariah dan produk tabungan syariah. Dari pertanyaan yang diajukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Pemahaman Menafsirkan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1.	Mampu menafsirkan	14	70%
2.	Tidak mampu menafsirkan	6	30%
	Jumlah	20	100%

2. Memberi Contoh

Memberi Contoh adalah kemampuan dalam memberikan atau menemukan contoh terkait suatu konsep atau spesifik dari objek yang sudah dipelajari. Pertanyaan terkait apakah dapat memberikan contoh akad yang digunakan pada produk tabungan syariah, hal ini untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menyebutkan akad produk tabungan bank syariah. Dari pertanyaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Pemahaman Memberi Contoh

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1.	Mampu meringkas	11	55%
2.	Tidak mampu meringkas	9	45%
	Jumlah	20	100%

3. Mengklasifikasikan

Mengklasifikasikan adalah proses pengelompokan suatu objek kedalam kategori yang sesuai. Dalam hal ini pertanyaan tentang perbedaan pada produk tabungan bank syariah dengan tabungan bank konvensional. Dari pertanyaan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1.	Mampu mengklasifikasikan	10	50%
2.	Tidak mampu mengklasifikasikan	10	50%
Jumlah		20	100%

4. Meringkas

Meringkas adalah kemampuan ketikas seseorang dapat memberikan pernyataan yang mampu menggambarkan isi dari suatu informasi secara keseluruhan dalam bentuk ringkasan. Pertanyaan ini diminta dapat meringkas seperti apa harapan anda terhadap produk tabungan syariah. Hasil dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indikator Pemahaman Meringkas

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1.	Mampu meringkas	15	75%
2.	Tidak mampu meringkas	5	25%
Jumlah		20	100%

5. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah proses membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diterima. Dalam hal ini pertanyaan terkait jika anda paham tentang produk tabungan syariah, bagaimana menyimpulkan produk tersebut. Dari pertanyaan diatas memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Indikator Pemahaman Menyimpulkan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1.	Mampu menyimpulkan	9	45%
2.	Tidak mampu menyimpulkan	11	55%
Jumlah		20	100%

6. Membandingkan

Membandingkan berarti dapat mencari persamaan atau perbedaan antara dua atau lebih objek dengan cara membandingkan. Dalam hal ini pertanyaan tentang tabungan syariah memiliki manfaat yang berbeda dibandingkan dengan tabungan konvensional. Dari hasil pertanyaan diatas memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Indikator Pemahaman Membandingkan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1.	Mampu membandingkan	16	80%
2.	Tidak mampu membandingkan	4	20%
Jumlah		20	100%

7. Menjelaskan

Menjelaskan adalah kemampuan seseorang agar mampu mengembangkan sebuah penyebab dari objek yang diberikan. Dalam hal ini soal yang dibuat berkaitan dengan pertanyaan mengenai menjelaskan prinsip-prinsip produk tabungan bank syariah. dari pertanyaan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Indikator Pemahaman Menjelaskan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1.	Mampu menjelaskan	8	40%
2.	Tidak mampu menjelaskan	12	60%
Jumlah		20	100%

Semua data yang diperoleh dari terkait pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo mengenai produk tabungan perbankan syariah. Kemudian untuk mengetahui presentase tingkat pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Indikator Pemahaman

No.	Indikator Pemahaman	Mampu	Tidak Mampu
1.	Menafsirkan	14	6
2.	Memberi Contoh	11	9
3.	Mengklasifikasikan	10	10
4.	Meringkas	15	5
5.	Menyimpulkan	9	11
6.	Membedakan	16	4
7.	Menjelaskan	8	12
Jumlah		83	57
Presentase		59%	41%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total indikator pemahaman menunjukkan bahwa tingkat pemahaman komunitas genbi IAIN Ponorogo yang termasuk ke golongan mampu menjawab pertanyaan dari tujuh indikator tersebut yaitu berjumlah 59% dan yang tidak mampu menjawabnya sejumlah 41%.

C. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memahami akan suatu hal yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pemahaman anggota GenBI IAIN Ponorogo cukup beragam. Berikut adalah wawancara dengan Dela Septiana Umul Pratiwi bahwa faktor pengetahuan yang mempengaruhi pemahaman. Hal ini dia mengetahui informasi

tentang produk tabungan bank syariah pada waktu praktikum perkuliahan dan pernah menjadi nasabah di bank syariah.

“Saya mengetahui bank syariah dan produk tabungannya, karena saya pernah menggunakan produk tabungan bank syariah waktu praktikum perkuliahan saja. Setelah itu saya sudah tidak menggunakan tabungan tersebut untuk bertransaksi, soalnya dari awal sudah memiliki tabungan di bank konvensional dan beasiswa dari GenBI juga dikirim melalui Bank konvensional.”⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Tania Lailatul Kasanah bahwa yang mempengaruhi pemahaman ialah faktor sosial/lingkungan. Dia mengatakan secara teori dia sudah pernah belajar terkait bank syariah, namun untuk praktik di lapangan secara pengetahuan tentang produk tabungan bank syariah masih kurang karena minimnya bank syariah yang tersedia di lingkungan sekitar rumahnya. Selain itu juga dalam lingkungan komunitas GenBI juga menggunakan bank konvensional .

“Saya belum menggunakan produk tabungan syariah karena baru belajar secara teori di lingkungan kampus dan secara praktik lapangan masih belum paham soalnya bank syariah di lingkungan kecamatan sekitar rumah saya masih belum ada. Selain itu beasiswa yang dikirim dari bank indonesia juga menggunakan bank konvensional.”⁵

Hasil wawancara dengan Adelia Yasmin bahwa pengalaman terdahulu juga mempengaruhi pemahaman seseorang. Dia pernah menjadi nasabah di salah satu bank syariah Ponorogo, namun tidak digunakan secara berkelanjutan karena pernah mendapat pengalaman yang kurang mengenakakan dari bank tersebut.

“Saya pernah membuka tabungan di Bank Muamalat Ponorogo tapi belum pernah saya gunakan, karena waktu saya membuka tabungan di sana mendapat pengalaman yang kurang mengenakakan dalam hal

⁴ Dela Septiana Umul Pratiwi, *Wawancara*, 10 Mei 2024

⁵ Tania Lailatul Kasanah, *Wawancara*, 13 Mei 2024

pelayanannya yang lambat, kurang sistematis dan responsif sehingga saya lebih memilih menggunakan bank konvensional lagi.”⁶

Dari hasil wawancara diatas Adelia Yasmin memilih berhenti menjadi nasabah bank syariah sebelumnya. Hal ini karena pelayanan yang lambat dan kurang responsif. Secara tidak langsung hal ini membuat pemahaman Adelia Yasmin terhenti karena pengalaman yang kurang baik dan sekarang lebih memilih menggunakan bank konvensional.

Hasil kuesioner dengan Sofyan menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi pemahaman. Dia mengatakan mendapatkan pengetahuan tentang bank syariah dan produk tabungan syariah dari temennya dan orang terdekat, namun, secara praktik tentang mekanisme membuka tabungan di bank syariah dia belum mengetahui.

“Saya tahu bank syariah dan produk tabungannya dari temen saya dan orang terdekat. Menurut saya perbankan syariah adalah perbankan yang mengikuti prinsip-prinsip islam dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Secara praktik di lapangan tentang membuka tabungan bank syariah saya belum mengetahui.”⁷

Selanjutnya faktor ekonomi juga dialami oleh Muhammad Miftahulhuda. Ia mengatakan waktu SMA pernah mendapatkan beasiswa dari salah satu bank syariah, sehingga membuat dia mengetahui bank syariah dan produknya lebih detail saat mendapatkan beasiswa tersebut. Namun, sekarang dia beralih menggunakan bank karena mendapatkan beasiswa dari bank indonesia yang disalurkan melalui bank konvensional.

“Iya dari waktu SMA saya pernah menggunakan produk tabungan bank syariah karena pernah mendapatkan beasiswa dari bank syariah jadi saya mengetahui secara rinci tentang bank syariah ya waktu memperoleh

⁶ Adelia Yasmin, *Wawancara*, 13 Mei 2024

⁷ Sofyan, *Kuesioner*, 13 Mei 2024

beasiswa tersebut. Namun, saat ini saya menggunakan bank konvensional dalam bertransaksi karena bank yang digunakan untuk menyalurkan beasiswa dari GenBI melalui BRI.”⁸

Hasil kuesioner dengan Muhammad Yahya bahwa faktor sosial/lingkungan dapat mempengaruhi pemahaman. Ia mengatakan bahwa kurang mengetahui produk tabungan yang ada di bank syariah, karena lingkungan sekitar dan pertemanan dia banyak yang menggunakan bank konvensional, selain itu beasiswa yang saya dapat dikirim langsung melalui bank konvensional.

“Produk tabungan syariah kurang mengetahui saya, jika ditanya lingkungan sekitar dan pertemanan saya kebanyakan menggunakan bank konvensional. Selain itu beasiswa yang saya dapat juga dikirim melalui bank konvensional.”⁹

Hasil wawancara dengan Ruwine Dfbylandari yang mempengaruhi pemahamannya terhadap produk tabungan syariah juga faktor informasi. Dia mendapatkan informasi tentang produk tabungan syariah baik secara teori dan praktik. Secara teori dia sudah mengetahui bank syariah dari jurusan kuliahnya dan secara praktik di lapangan juga sudah pernah membuka produk tabungan di bank syariah untuk pemenuhan tugas mata kuliah.

“Kalau bank syariah saya tahu karena jurusan kuliah saya di perbankan syariah. Untuk produk tabungan bank syariah saya paham pada waktu pemenuhan tugas mata kuliah disuruh membuka rekening tabungan.”¹⁰

Hasil wawancara dengan Riyan Wiji Lestari bahwa faktor pengalaman mempengaruhi pemahamannya. Dia mengatakan mengetahui dan pernah menjadi nasabah dari bank syariah. Namun dia tidak menggunakan lagi secara

⁸ Muhammad Miftahulhuda, *Wawancara*, 16 Mei 2024

⁹ Muhammad Yahya, *Kuesioner*, 21 Mei 2024

¹⁰ Ruwine Defbylandari, *Wawancara*, 10 Mei 2024

berkelanjutan, karena dari sistem produk tabungan syariah dan sarana prasarana yang kurang mumpuni.

“Produk tabungan syariah saya tahu, dulu pernah menggunakannya tetapi tidak saya gunakan secara berkelanjutan, karena produk tabungan syariah sistem dan sarana prasarana kurang mumpuni mulai dari ATM, M-banking, dan lain-lain. Sehingga saya merasa bahwa produk tabungan bank syariah tidak menarik dibandingkan bank konvensional.”¹¹

Hasil wawancara dengan Azis Sulistyono bahwa faktor informasi mempengaruhi pemahaman. Dia mengatakan mengetahui bank syariah tetapi tidak paham tentang mekanisme yang ada di produk tabungan bank syariah, karena belum pernah menggunakannya dan tidak terlalu familiar.

“Kalau bank syariah saya mengetahui, tapi jika produk tabungannya saya kurang memahami terkait mekanismenya, karena belum pernah menggunakannya dan belum terlalu familiar, solanya saya untuk sosialisasi atau promosi dari pihak bank syariah belum pernah mengikuti. Sehingga untuk saat ini saya menggunakan BRI dalam melakukan transaksi.”¹²

D. Dampak Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo untuk Melihat Minat Menabung

Pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam minat menabung. Tingkat pemahaman yang baik akan merubah cara pandang dan berfikir seseorang sehingga akan muncul tindakan yang sesuai dengan apa yang mereka pahami. Melalui data yang disajikan peneliti mengeksplorasi dampak dari pemahaman terhadap produk tabungan bank syariah untuk melihat minat menabung di mereka di bank syariah. Berikut hasil

¹¹ Riyan Wiji Lestari, *Wawancara*, 13 Mei 2024

¹² Azis Sulistyono, *Wawancara*, 20 Mei 2024

wawancara yang peneliti lakukan dengan Della Septiana: “Kalau produk tabungan bank syariah saya paham karena dulu pernah punya tabungannya karena jurusan mengharuskan, namun sekarang tidak aku gunakan lagi. Jika untuk menabung lagi di bank syariah saya kurang berminat.”¹³

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa Dela Septiana memiliki pengetahuan dan paham dalam menggunakan produk tabungan syariah, hanya saja kurang berminat untuk menggunakan lagi bank syariah. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Maya Dwi Anggrayani: “Saya belum pernah menggunakan produk tabungan syariah dan jika ditanya minat atau tidak menabung di bank syariah untuk saat ini saya belum tertarik memakai produk tabungan tersebut, karena sudah menggunakan bank konvensional.”¹⁴

Dari pernyataan Maya dapat disimpulkan bahwa Dia belum pernah menggunakan produk tabungan syariah dan tidak berminat untuk menabung di bank syariah, karena sudah menggunakan bank konvensional. Selanjutnya hasil wawancara dengan Azis Sulisty: “Saya tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena tidak terlalu familiar dengan produk-produknya dan untuk saat ini saya juga sudah menggunakan tabungan dari bank konvensional dalam melakukan transaksi.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Azis Sulisty dapat disimpulkan bahwa dia belum berminat untuk menabung di bank syariah, karena belum terlalu familiar tentang produk dari bank syariah itu sendiri. Kemudian peneliti melakukan

¹³ Dela Septiana Umul Pratiwi, Wawancara, 10 Mei 2024

¹⁴ Maya Dwi Anggrayani, Wawancara, 14 Mei 2024

¹⁵ Azis Sulisty, Wawancara, 20 Mei 2024

wawancara dengan Much Fadila Nur yang mengatakan: “Saya dulu pernah menabung di bank syariah jadi tahu produk tabungannya dan mekanisme yang digunakan. Jika ditanya mau menggunakan lagi atau tidak saya rasa untuk saat ini belum berminat untuk menggunakan lagi, soalnya sudah ada bank konvensional untuk bertransaksi apapun. Selain itu akses layanan yang belum seluas bank konvensional.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan Much. Fadila dapat disimpulkan bahwa dia pernah menabung di bank syariah sehingga paham dan mengerti tentang produk hingga mekanisme tabungan yang digunakan. Namun, sudah tidak digunakan dan tidak berminat untuk menabung lagi di bank tersebut, karena saat ini lebih menggunakan bank konvensional. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Wilkys Cantika yang mengatakan: “Saya secara teori memang tahu dan paham tentang produk tabungan syariah. Namun, jika ditanya untuk minat menabung di bank syariah, saya rasa kurang berminat ya dalam menggunakan produk tabungannya, karena masih belum butuh dan masih ada juga tabungan di bank lain.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan wilkys Cantika dapat disimpulkan bahwa secara teori dia mengetahui tentang produk tabungan bank syariah, namun dia belum berminat untuk menabung dan menggunakan produk tabungan di bank syariah karena merasa belum butuh dan sudah memiliki tabungan di bank lain. Selanjutnya dampak dari pemahaman yang menunjukkan sisi positif terhadap

¹⁶ Much Fadila Nur Asfari, Wawancara 20 Mei 2024

¹⁷ Wilkys Cantika Kavarera, Wawancara, 20 Mei 2024

produk tabungan bank syariah dalam minat menabungnya di bank syariah. hasil wawancara dengan Ruwine Dfbylandari mengatakan bahwa: “Saya paham dan tahu produk tabungan bank syariah, karena pernah menggunakannya dan secara teori saya dapat dari bangku perkuliahan. Untuk saat ini saya masih berminat untuk menabung di bank syariah, karena merasa puas, nyaman dan tidak ada yang perlu diragukan untuk kegiatan keuangan.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ruwine dapat disimpulkan bahwa Dia paham dan berminat menabung di bank syariah karena merasa puas, nyaman dan tidak perlu diragukan untuk kegiatan keuangan. Selanjutnya hasil wawancara Tania Lailatul Kasanah yang mengatakan bahwa: “Saya belum pernah menggunakan produk tabungan syariah dan tingkat minat menabung di bank syariah berada di taraf menengah, karena baru belajar secara teori di lingkungan kampus.”¹⁹ Berdasarkan pernyataan Tania dapat disimpulkan bahwa dia ada minat untuk menabung di bank syariah walaupun keinginan tersebut berada di taraf menengah.

¹⁸ Ruwine Defbylandari, Wawancara, 10 Mei 2024

¹⁹ Tania Lailatul Kasanah, Wawancara, 13 Mei 2024

BAB IV

ANALISIS PEMAHAMAN KOMUNITAS GENBI IAIN PONOROGO TERHADAP PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH UNTUK MELIHAT MINAT MENABUNG

A. Analisis Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan paham apabila mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat terendah, tingkat menengah, dan tingkat tinggi untuk mengetahui tingkat pemahaman seseorang maka terdapat indikator pemahaman. Menurut Bloom terdapat tujuh indikator pemahaman digunakan untuk domain kognitif dalam memahami (understand) yang terdiri dari menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan.¹ Dalam mengetahui pemahaman Anggota Komunitas GenBI IAIN Ponorogo terdapat tujuh indikator pada domain kognitif memahami (understand) sebagai berikut:

1. Menafsirkan

Menafsirkan adalah kemampuan seseorang dalam menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu dan mampu menjelaskannya

¹ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima, 2016).

kedalam bentuk yang lain. Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa anggota GenBI IAIN Ponorogo yang mampu menafsirkan sebanyak 14 orang dan tidak mampu menafsirkan berjumlah 6 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunitas GenBI IAIN Ponorogo dalam menafsirkan produk tabungan syariah dilakukan secara baik dengan memperoleh presentase sebesar 70% dengan pertanyaan apa yang dimaksud produk tabungan syariah walaupun mereka mampu menjawab dalam pengertian yang masih umum. Produk tabungan syariah adalah produk simpanan yang harus melewati beberapa ketentuan untuk dapat melakukan penarikan melalui buku tabungan, ATM, slip penarikan, hingga internet banking.²

2. Memberi Contoh

Memberi contoh adalah kemampuan dalam memberikan atau menemukan contoh terkait suatu konsep atau spesifik dari objek yang sudah dipelajari. Berdasarkan tabel diketahui bahwa anggota yang mampu memberi contoh tentang akad yang digunakan pada produk tabungan bank syariah berjumlah 11 orang dan tidak mampu memberi contoh berjumlah 9 orang. Sehingga memperoleh presentase sebesar 55% dan dapat dikatakan bahwa anggota GenBI mampu memberikan contoh terkait akad yang digunakan produk tabungan bank syariah. Contoh akad yang digunakan dalam produk tabungan perbankan syariah yaitu akad wadiah dan akad mudharabah.³

² Diyan, *Kuesioner*, 12 Mei 2024

³ Maya Dwi Anggrayani, *Wawancara*, 14 Mei 2024

3. Mengklasifikasikan

Mengklasifikasikan adalah proses pengelompokkan suatu objek kedalam kategori yang sesuai. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa anggota yang mampu mengklasifikasikan sebanyak 10 orang dan tidak mampu yang mengklasifikasikan berjumlah 10 orang. Dilihat dari hasil indikator mengklasifikasikan menunjukkan seimbang dengan memperoleh presentase sebesar 50% dari kategori mampu dan tidak mampu. Sehingga anggota GenBI IAIN Ponorogo dapat dikatakan cukup mampu dalam mengklasifikasikan perbedaan antara produk tabungan bank syariah dengan bank konvensional. Perbedaannya terletak pada sistemnya jika produk tabungan perbankan syariah sistem keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan produk tabungan bank konvensional sistem keuangannya menggunakan sistem bunga.⁴

4. Meringkas

Meringkas adalah kemampuan ketika seseorang dapat memberikan pernyataan yang mampu menggambarkan isi dari suatu informasi secara keseluruhan dalam bentuk ringkasan. Dilihat dari tabel menunjukkan bahwa anggota yang berkategori mampu meringkas berjumlah 15 orang dan tidak mampu meringkas sebanyak 5 orang. Dari tabel tersebut memperoleh hasil presentase 75% dari kategori yang mampu meringkas. Sehingga anggota GenBI IAIN Ponorogo dapat disimpulkan mampu meringkas tentang seperti apa harapannya terhadap produk tabungan syariah setelah memperoleh

⁴ Sofyan, *Kuesioner*, 13 Mei 2024

informasi terkait produk tersebut. Harapannya semoga bank syariah dapat memperkenalkan lebih dalam lagi tentang produk tabungan bank syariah kepada anggota GenBI IAIN Ponorogo dengan menawarkan benefit yang didapat dalam menabung di bank syariah, dan urgensinya.⁵

5. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah proses membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diterima. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa anggota yang mampu menyimpulkan berjumlah 9 orang dan yang tidak mampu menyimpulkan sebanyak 11 orang. Sehingga memperoleh presentase sebanyak 55% dari kategori yang tidak mampu dan dapat disimpulkan bahwa anggota Komunitas GenBI IAIN Ponorogo tidak mampu menyimpulkan secara rinci terkait produk tabungan syariah.

6. Membandingkan

Membandingkan berarti dapat mencari persamaan atau perbedaan antara dua atau lebih objek dengan cara membandingkan untuk menemukan hubungan antara dua objek. Dari tabel dapat dilihat bahwa anggota dengan kategori mampu membandingkan sebanyak 16 orang dan dengan kategori yang tidak mampu membandingkan berjumlah 4 orang. Sehingga memperoleh hasil presentase 80% dari kategori mampu membandingkan dan dapat disimpulkan bahwa anggota GenBI IAIN Ponorogo dapat membandingkan bahwa tabungan syariah memiliki manfaat yang berbeda dibandingkan dengan tabungan konvensional. Manfaat menggunakan tabungan syariah

⁵ Muhammad Miftahulhuda, *Wawancara*, 16 Mei 2024

adalah terhindar dari riba, bebas biaya administrasi, dan pada fitur mbanking bank syariah terdapat manfaat sosial seperti zakat dan sedekah yang dibagikan melalui dana amal.⁶

7. Menjelaskan

Menjelaskan adalah kemampuan seseorang agar mampu mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa anggota GenBI IAIN Ponorogo yang mampu menjelaskan sebanyak 8 orang dan tidak mampu menjelaskan berjumlah 12 orang. Setelah itu hasil yang besar menunjukkan kategori tidak mampu menjelaskan dengan memperoleh presentase sebesar 60% dengan pertanyaan untuk menjelaskan prinsip-prinsip produk tabungan syariah. Prinsip produk tabungan syariah adalah terbebas dari maghrib, kepercayaan dan kehatia-hatian dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan indikator pemahaman diatas untuk melihat pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan syariah akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



⁶ Wilkys Cantika Kavarera, *Wawancara*, 20 Mei 2024

Berdasarkan diagram lingkaran diatas dapat diketahui dari hasil tujuh indikator pemahaman yang menunjukkan presentase paling tinggi yaitu dengan kategori mampu sebesar 59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas GenBI IAIN Ponorogo memiliki pemahaman yang cukup baik. Karena menurut Machfoedz pemahaman dikatakan cukup, apabila subjek mampu menjawab dengan benar 56-76% dari seluruh pertanyaan. Pemahaman yang cukup baik termasuk dalam kategori tingkat menengah atau bisa disebut dengan tingkat pemahaman penafsiran. Tingkat pemahaman penafsiran adalah dimana seseorang dapat mengaitkan informasi yang terdahulu dengan bagian-bagian yang dapat dilakukan identifikasi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman anggota GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah dilihat dari beberapa tabel indikator pemahaman menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sedangkan 41% belum mengenal atau mengetahui produk tabungan perbankan syariah.

B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo

Pemahaman atas produk tabungan syariah tidak dapat lahir begitu saja, tentu ada faktor yang melatarbelakanginya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman anggota GenBI IAIN Ponorogo yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau orang lain baik secara langsung atau melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan informasi

menunjukkan bahwa sebagian responden mengetahui tentang produk tabungan dari bank syariah terutama mereka yang berasal dari jurusan perbankan syariah atau ekonomi syariah, walaupun masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui secara menyeluruh tentang produk tabungan syariah.

Sehingga sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberitahukan pengetahuan kepada anggota GenBI IAIN Ponorogo dengan cara diantaranya melakukan promosi. Promosi dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar dengan memperkenalkan tentang produk tabungan perbankan syariah. Selain itu promosi juga dapat melalui media sosial sebagai alat yang digunakan orang-orang untuk berintraksi dan bertukar informasi. Media sosial sebagai media untuk bersosialisasi secara daring dengan cara berbagai konten, berita, atau foto.⁷ Promosi yang menarik dari pihak bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

2. Faktor Sosial/Lingkungan

Faktor sosial/lingkungan juga mempengaruhi pemahaman seseorang. Pengalaman yang mereka alami di lingkungan mereka dapat mempengaruhi cara mereka berpikir. Dalam lingkungan sosial anggota GenBI IAIN Ponorogo menggunakan tabungan bank konvensional, karena beasiswa yang mereka dapatkan disalurkan melalui bank konvensional yaitu BRI. Sehingga membuat mereka sudah terbiasa menggunakan bank konvensional, meskipun

⁷ Miftahul Ulum et al., "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2021): 190.

sudah memiliki pemahaman tentang produk tabungan bank syariah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur bank syariah di daerah tempat tinggal mereka yang membuat mereka merasa sulit untuk mengakses layanan di bank syariah.

3. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat memberikan pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengekspresikan dunianya. Pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dia lakukan, sehingga hal tersebut yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Beberapa anggota GenBI IAIN Ponorogo pernah memiliki tabungan bank syariah namun tidak digunakan lagi dan beralih menggunakan bank konvensional, karena pelayanan yang mereka dapatkan kurang memuaskan, fiturnya kurang simpel dan akses layanannya yang membuat tidak berminat untuk kembali menggunakan bank syariah. Sehingga disimpulkan bahwa pengalaman terdahulu yang kurang mengenai dapat memberikan pengaruh dalam minat menabung seseorang di bank syariah, meskipun memiliki pemahaman yang ada.

4. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi memberikan pengaruh yang luas dan mendalam pada tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan dan keputusan pembelian produk tertentu. Permintaan untuk menabung juga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Sehingga pendapatan sangat berpengaruh positif terhadap intensitas menabung di bank syariah. Anggota GenBI IAIN Ponorogo menunjukkan bahwa secara pendapatan atau ekonomi selain uang saku dari

orang tua atau bekerja mereka juga memperoleh beasiswa dari Bank Indonesia dan penyaluran beasiswa tersebut disalurkan melalui bank konvensional. Sehingga membuat mereka sudah terbiasa melakukan transaksi menggunakan bank konvensional.

5. Informasi

Informasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemahaman seseorang. Sebagaimana anggota GenBI IAIN Ponorogo sudah memiliki informasi dasar tentang produk tabungan perbankan syariah, karena ada yang mahasiswa dari perbankan syariah dan ada juga yang pernah menggunakan tabungan syariah tersebut meskipun tidak digunakan kembali. Namun, anggota genbi bukan saja berasal dari perbankan syariah saja sehingga pihak bank syariah dapat memberikan informasi melalui sosialisasi dan edukasi, serta promosi dengan memanfaatkan media elektronik maupun media cetak.

C. Analisis Dampak Pemahaman Komunitas GenBI IAIN Ponorogo Untuk Melihat Minat Menabung

Dampak merupakan benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan hasil baik dari segi positif maupun negatif antara dua benda yang dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupan.⁸ Pemahaman yang baik dapat mengubah cara pandang dan berfikir seseorang sehingga dapat memunculkan tindakan yang sesuai dengan apa yang mereka pahami. Anggota GenBI IAIN Ponorogo memiliki pemahaman yang cukup baik tentang produk tabungan

⁸Anik Suryaningsih, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, Dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.*

syariah dan menyatakan mereka belum tertarik dan minat untuk menggunakan produk tabungan dari perbankan syariah dan ada juga dari responden yang menyatakan bahwa pernah menggunakan produk tabungan perbankan syariah tidak tertarik kembali untuk menggunakan tabungan tersebut dan beralih menggunakan produk dari bank konvensional. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, pengalaman yang tidak mengenankan dalam pelayanan bank syariah dapat membuat seseorang tidak berminat untuk menabung kembali di bank syariah walaupun memiliki pemahaman yang baik. Adelia Yasmin mengatakan bahwa paham tentang produk tabungan di bank syariah, karena pernah mendapatkan pelayanan yang kurang mengenankan, sehingga membuat dia tidak berminat kembali untuk menabung atau menggunakan produk tabungan tersebut.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman secara praktis dapat mempengaruhi keputusan seseorang meskipun memiliki pemahaman teoritis yang cukup baik.

Kedua, kurang puas terhadap sarana dan prasarana layanan yang ada di bank syariah membuat mereka tidak menggunakan kembali tabungan tersebut. Riyan Wiji Lestari mengatakan sarana dan prasarana layanan yang ada di bank syariah kurang memuaskan, sehingga membuat saya kurang berminat untuk menabung kembali di sana.¹⁰ Selain pemahaman yang baik tidak cukup untuk

⁹ Adelia Yasmin, *Wawancara*, 13 Mei 2024

¹⁰ Riyan Wiji Lestari, *Wawancara*, 13 Mei 2024

memberikan dorongan untuk berminat menabung kembali namun kualitas layanan di bank syariah juga perlu ditingkatkan.

Ketiga, minimnya informasi atau promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah kepada komunitas GenBI IAIN Ponorogo. Azis Sulistyو mengatakan bahwa belum ada dari pihak bank syariah yang memberikan informasi atau promosi secara langsung kepada kami.¹¹

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman tidak berdampak pada minat menabung, meskipun responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik tetapi mereka tidak berminat untuk menabung atau menggunakan kembali tabungan tersebut. Ada beberapa alasan yaitu pengalaman pribadi dan aksesibilitas layanan perbankan, dapat mempengaruhi minat dan keputusan menabung. Oleh karena itu, pihak perbankan syariah dapat melakukan peningkatan pada layanan, aksesibilitas, dan promosi agar dapat menarik minat menabung di komunitas GenBI IAIN Ponorogo. Tidak hanya itu komunitas GenBI IAIN Ponorogo juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mempromosikan produk tabungan perbankan syariah kepada mahasiswa, dan masyarakat luas, sehingga dapat menciptakan hubungan lebih baik antara pemahaman dan tindakan dalam menabung di bank syariah.

¹¹ Azis Sulistyو, *Wawancara*, 20 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman anggota komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah dilihat dari hasil tujuh indikator pemahaman kognitif, yaitu menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik dengan memperoleh presentase sebesar 59% dan 41% dari mereka memiliki pemahaman yang rendah. Sehingga pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan perbankan syariah berada pada tingkatan menengah yaitu pemahaman penafsiran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman komunitas GenBI IAIN Ponorogo yaitu: pengetahuan anggota GenBI IAIN Ponorogo tentang produk tabungan syariah menunjukkan cukup baik meskipun ada beberapa anggota yang memiliki pengetahuan masih rendah, sosial/lingkungan anggota GenBI IAIN Ponorogo banyak yang menggunakan bank konvensional karena beasiswa dari Bank Indonesia dikirim melalui bank konvensional, pengalaman anggota GenBI IAIN Ponorogo dalam menggunakan produk tabungan syariah mendapatkan pengalaman yang kurang mengenakan, ekonomi anggota GenBI IAIN Ponorogo yang belum tetap penghasilannya dapat berdampak pada minat menggunakan produk bank syariah, dan

informasi dari pihak bank syariah tentang produk tabungan syariah yang masih sedikit.

3. Dampak pemahaman anggota GenBI IAIN Ponorogo terhadap produk tabungan bank syariah menunjukkan tidak terdampak, dimana anggota GenBI IAIN Ponorogo tidak berminat untuk menabung di bank syariah meskipun memiliki pemahaman yang cukup baik. Ada beberapa alasan tidak menggunakan tabungan syariah yaitu pengalaman yang kurang mengenai dari segi pelayanan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta minimnya informasi dari segi sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah.

B. Saran

1. Kepada pihak perbankan syariah dapat meningkatkan pertumbuhan pada sektor perbankan syariah melalui sosialisasi, promosi mengenai produk tabungan dan meningkatkan layanan yang ada pada perbankan syariah dapat membantu dalam meningkatkan minat menabung.
2. Bagi komunitas GenBI IAIN Ponorogo diharapkan lebih meningkatkan literasi keuangan syariah. GenBI berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat menyampaikan pengetahuan hingga pengalamannya kepada mahasiswa lain maupun masyarakat luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas memperluas jumlah responden dan variasi produk syariah yang akan diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam pemahaman produk dan minat menabung dalam perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Toyyibi. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0." *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 3, no. 01 (2021): 33–40.
- Adelia Yasmin, *Wawancara*, 13 Mei 2024
- Adisa, Vanesa. *Inspirasi Menghemat Uang: Cara Menabung Yang Benar Bagi Pemula*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023.
- Ahmad Shohibul, *Kuesioner*, 16 Mei 2024
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Amaroh, Siti, Husnurrosyidah, and Ely Masykuroh. "Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor." *Global Business and Finance Review* 28, no. 3 (2023): 35–49.
- Anik Suryaningsih. *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, Dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Aprilia Dwi, *Kuesioner*, 12 Mei 2024
- Azis Sulisty, *Wawancara*, 20 Mei 2024
- Bahdar. *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh*. Edited by Nia Duniawati. Indramayu Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022.
- Dela Septiana Umul Pratiwi, *Wawancara*, 10 Mei 2024
- Diyani, *Kuesioner*, 12 Mei 2024
- Egoy, Ruslan, and Ahmad. "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Intensif Putra IDIA Prenduan)." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 252–261.
- Hadi, Janes Kurnia, Miti Yarmunida, and Evan Stiawan. "Analisis Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Akad Musyarakah Mutanaqishah." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 1 (2022): 430–440.
- Hidir, Nashrullah, Muslimin Kara, and Ayu Ruqayyah Yunus. "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Setelah Merger." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 4 (2022): 1045–1054.
- Huda, Miftahul, and Lukman Santoso. "Implementation of Corporate Waqf Core Principles in the Development of Waqf in Indonesia." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 5 (2022): 114–124.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, and Puji Sumarsono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, 2016.
- Ibrahim, Misyakat Malik. *Pengembangan Pengukuran Non-Tes Bidang Pendidikan*

- (*Suatu Pendekatan Psikologi*). Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ilham, *Kuesioner*, 14 Mei 2024
- Indrasari, Meithiana. *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press, 2019.
- Jahja, Adi Susilo. "Subyek, Responden, Informan, Dan Partisipan." *Metadata* (2017): 1–3.
- Jannah, Miftahul, Estella Elora Akbar, and Lisa Efrina. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)." *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 01, no. 01 (2023): 1–10.
- JDIH Kementerian Keuangan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan." *Kemenkeu.Go.Id*. Last modified 2024. Accessed April 24, 2024. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>.
- Jihan, *Kuesioner*, 15 Mei 2024
- KBBI VI Daring. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2016. Accessed January 24, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/paham>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Memperkuat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah." *Ojk.Go.Id*. Last modified 2023. Accessed April 24, 2024. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1340/memperkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah>.
- . "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Ojk.Go.Id*. Last modified 2022. Accessed April 24, 2024. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Lestari, Sri Rafika. "Pemahaman Nasabah Terhadap Akad Wadi'ah Pada Tabungan Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Rejang Lebong." *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAN Curup* 5, no. 2 (2019): 3. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf.
- Masrina, and Ulfa fatria Wibowo. "Analisis Pemahaman Masyarakat Kota Banjarbaru Tentang Bagi Hasil Dan Bunga Pada Bank Syariah." *I-ECONOMICS* 9, no. 2 (2023): 148–163.
- Maya Dwi Anggrayani, *Wawancara*, 14 Mei 2024
- Melina, Ficha, and Marina Zulfa. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022):

338–351.

- Meylianingrum, Kurniawati. “Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Job Career Di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 178–184.
- Monoarfa, Valentina, Nafa Basiru Alferlita, Sri Monoarfa Agustina, and Aulia Mbuinga. “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah.” *Jurnal Pengabdian Ekonomi* 3, no. 7 (2023): 65–70.
- Much Fadila Nur Asfari, *Wawancara*, 20 Mei 2024
- Muhammad Miftahulhuda, *Wawancara*, 16 Mei 2024
- Muhammad Yahya, *Kuesioner*, 21 Mei 2024
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023.
- Nisa Rohmatun, Iien. “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menabung Dan Produk Tabungan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Semester 7 Universitas Bosowa).” *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unversitas Bosowa Makassar* (2021).
- Pipit Kalsum, *Kuesioner*, 21 Mei 2024
- Pramana, I Nyoman Doni, Ngakan Putu Sindu Wija, Komang Wahyu Phalguna BG, and Ketut Yogi Nugraha. *Evaluasi Pendidikan*. Denpasar: BETA, 2015.
- Prasetyo, Luhur, and Khusniati Rofiah. “The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia.” *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318–334.
- Pratama, Galih. “Rating 154 Institusi Keuangan Syariah 2023: Setelah Beleid Spin Off Terselip Kata ‘Dan/Atau.’” *Infobank.News*. Last modified 2023. <https://infobanknews.com/rating-154-institusi-keuangan-syariah-2023-setelah-beleid-spin-off-terselip-kata-dan-atau/>.
- Putra, Purnama. “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah.” *Jurnal Ikatan Akuntan Indonesia* 6, no. 1 (2016): 39.
- Rahina, Kinanti Shely, and Adi Setiawan. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Di Desa Batu Bandung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah.” *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* 5, no. 1 (2024): 1–10.
- Rani, *Kuesioner*, 13 Mei 2024
- Ratna, and Ayuni Vinka. “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Layanan Dan Produk Terhadap Bank Syari’Ah Dalam Minat Menabung (Studi Kasus Di Desa Seri Tanjung).” *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2022): 39–50.
- Razak, Mashur. *Perilaku Konsumen*. Makasar: Alauddin University Press, 2016.

- Riyan Wiji Lestari, *Wawancara*, 13 Mei 2024
- Riche, *Kuesioner*, 15 Mei 2024
- Romdhan, Ahmad, and Mashuri Toha. "Presepsi Pemahaman Masyarakat Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tentang Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 65–71.
- Ruwine Dfbylandari, *Wawancara*, 10 Mei 2024
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. *Pustaka Ramadhan*. Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Samsul, and Ismawati. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 67–78.
- Sanjaya, Dino. "Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 122.
- Sari, Fasholatul Melisa. "Analisis Tingkat Pemahaman Dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus Di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)." *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo* (2021).
- Sasongko, Danang Tri. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)." *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo* (2020): 14–16.
- Shinta, Agustina. *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sofyan, *Kuesioner*, 13 Mei 2024
- Sriwahyuni, Nunung. "Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo." *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo* (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sukma, Indra, and Rusmita Sari. "Analisis Tingkat Pengukuran Akutansi." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2018): 15.
- Syariah, Departemen Perbankan, and Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022." *Ojk.Go.Id*. Jakarta Pusat, 2022. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Tania Lailatul Kasanah, *Wawancara*, 13 Mei 2024

- Ulum, Miftahul, Shinta Maharani, Asmak Ab Rahman, and Agus Purnomo. "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2021): 185–196.
- Utami, Anita Dewi, Puput Suriyah, and Novi Mayasari. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Wahyudi, Amin, Binti Nur Asiyah, and Husnul Haq. "The Urgency of Sharia Division in Indonesian and Malaysian Islamic Bank." *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (2023): 82–94.
- Wilkys Cantika Kavarera, *Wawancara*, 20 Mei 2024
- Yusrizal. *Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima, 2016.
- Zam Zam, Rohimi, and Suharsiwi. *Psikologi Pendidikan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024.
- "Buku Profil GenBI 2023" (n.d.).

